

PENGARUH CASH HOLDING,
PROFITABILITAS DAN
FINANCIAL LEVERAGE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan
Manufaktur Sektor Industri
Dasar dan Kimia yang Terdaftar
di BEI Tahun 2020-2022)

Submission date: 21-Oct-2024 11:13PM (UTC+0700)
by Ervita Puspita SARI

Submission ID: 2492160569

File name: tes_3_turnitin.pdf (1.17M)

Word count: 10837

Character count: 71064

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Value korporasi ialah metrik yang penting bagi mengevaluasi kesuksesan finansial korporasi. Selain itu, pencapaian korporasi sebagai bukti kepercayaan masyarakat melalui proses yang panjang inilah yang dikarakterisasi oleh Sembiring dan Trisnawati (2019) sebagai *value* korporasi (Rumui & Astuti, 2023). Karena indikator *value* korporasi merupakan estimasi positif, sehingga meningkatkan *value* korporasi merupakan tujuan utama, sehingga dunia usaha dan pemilik aset harus memahami faktor-faktor yang mendampaknya.

Meskipun pandemi Covid-19 diketahui masih terjadi di bagian pengolahan, salah satu fenomena unik *value* korporasi adalah terus tumbuhnya bidang usaha obat-obatan modern dan tradisional secara agresif pada tahun 2020. Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita menyampaikan agresifnya pertumbuhan korporasi bagian bidang usaha dengan menyebutkan bidang usaha obat-obatan modern dan tradisional mengalami pertumbuhan yang cukup besar pada triwulan akhir tahun 2020, lebih tinggi 84,5% (Kontan, 2021).

Mengacu pada Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita, meski terjadi pandemi Covid-19, bagian bidang usahapengolahan khususnya subbagian ² kimia, farmasi, dan obat konservatif yang terus berkembang pesat pada tahun 2020. Ia mengatakan, laporan Menteri Perindustrian mengenai

perluasan tersebut Bidang usaha obat-obatan modern dan tradisional menyebabkan *value* korporasi anjlok pada triwulan terakhir tahun 2020. Hal ini berdampak positif terhadap *value* korporasi (Radiansyah et al., 2023). Namun, pengetahuan tentang berbagai fenomena yang berkontribusi terhadap pertumbuhan *value* korporasi diperlukan agar dapat meramalkan dan memperkirakan perubahan *value* tersebut secara efektif. Adawiyah et al. (2022) yang akan bergabung bersama Pool Advista Indonesia Tbk pada tahun 2020 dan berpotensi mengumpulkan laba ditahan secara negatif menyatakan yakni salah satu fenomena yang memdampaki *value* suatu korporasi adalah laba ditahan (Cadangan ketersediaan kas). Hal ini dapat mengidentifikasi ketersediaan kondisi keuangan korporasi yang tidak sehat karena mengalami kerugian, dan juga mengidentifikasi ketersediaan yakni laba ditahan korporasi (Cadangan ketersediaan kas) akan berdampak negatif terhadap kinerja di masa yang akan datang (Natalia & Astuti, 2015).

Pendapatan merupakan faktor selanjutnya yang mendampaki *value* suatu korporasi. Hal ini terkait dengan laporan Azhar dkk. (2018) yang menyatakan yakni tingkat pendapatan yang tinggi mengungkapkan yakni suatu bisnis dapat memperoleh laba yang besar dan dipandang baik oleh pemilik aset karena menawarkan prospek masa depan yang menjanjikan. Faktor terakhir yang mendampaki *value* korporasi adalah *eksposur financial* keuangan, yang disebabkan oleh fakta yakni liabilitas *financial* dapat mengungkapkan keterampilan korporasi untuk memenuhi pembayaran liabilitasnya; kapasitas yang tinggi mengungkapkan yakni korporasi mempunyai reputasi mempunyai

ketersediaan kas yang baik, meningkatkan kepercayaan pemilik aset terhadap bisnisnya, dan mendampaki perluasan *value* korporasi (Sofiatin, 2020). Beberapa fenomena yang mendampaki *value* korporasi telah dikonfirmasi oleh eksplorasi empiris dan eksplorasi terdahulu, seperti dampak posisi ketersediaan kas terhadap *value* korporasi oleh Bayu dan Septian (2015) yang mengarah pada pengamatan yakni aset ketersediaan kas pada umumnya adalah ketersediaan kas yang dimiliki dan dipakai. Selain beban operasional bisnis, eksplorasi mengenai kepemilikan uang tunai mengungkapkan yakni kepemilikan uang tunai seringkali berdampak negatif pada *value* bisnis. Studi Sutrisno (2017) mempunyai beragam hasil yang menjelaskan yakni keberadaan dana berdampak positif terhadap *value* korporasi Indonesia. Hal ini mengungkapkan yakni manfaat memegang ketersediaan kas mungkin > daripada kerugiannya, sehingga memaksimalkan *value* korporasi. Mengacu pada dua eksplorasi sebelumnya, diketahui terdapat hasil yang bertentangan dalam eksplorasi mengenai dampak cadangan ketersediaan kas dan dampaknya terhadap *value* korporasi, sehingga diperlukan eksplorasi lebih lanjut untuk mengkonfirmasi hasil tersebut.

Selain itu, Sembiring dan Languju dkk.(2016) menjelaskan yakni *Return On Equity* (ROE) yang ditakar bersama pendapatan mempunyai dampak positif dan penting terhadap *value* korporasi. Hal ini mengungkapkan yakni ketika pendapatan meningkat sehingga berdampak pula pada pertumbuhan *value* korporasi, sebaliknya ketika pendapatan menurun sehingga akan berdampak pada devaluasi *value* korporasi. Semakin tinggi ROE sehingga semakin baik posisi pemilik korporasi, sehingga memdampaki pevaluean aset korporasi

dengan lebih baik sehingga meningkatkan harga dan *value* ekuitas. ROE merupakan ukuran bagi pemilik aset untuk mengungkapkan benarkah asal muasal daya suatu korporasi dikelola secara efektif atau tidak. Kemudian berdasarkan hasil eksplorasi terdahulu, Utama dan Lisa (2018) menjelaskan yakni rasio financial eksposur finansial yang diukur dengan DER (debt to equity ratio) mempunyai dampak positif dan penting terhadap *value* ekuitas korporasi. Dampak positif eksposur finansial mengungkapkan yakni eksposur finansial merupakan penggunaan asal muasal daya keuangan dengan beban tetap dengan harapan memperoleh laba tambahan atas beban tetap tersebut, sehingga meningkatkan laba bagi pemilik ekuitas, memberikan informasi positif kepada pemilik aset untuk dapat meningkatkan *value* korporasi.

Judul eksplorasi ini adalah “Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas, dan *Financial Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022”. Dasar penetapan judul ini berkaitan dengan jumlah gejala yang sudah dijelaskan sebelumnya dan eksplorasi-eksplorasi sebelumnya. Selanjutnya bidang usaha pengolahan dipilih menjadi pertimbangan karena terkait dengan pernyataan Mahpudin dan Suparno (2016) yakni Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia paling terdampak oleh perkembangan korporasi pengolahan. Potensi bagian pengolahan sebagai produsen besar, kinerja keuangan yang kuat, dan dampak penting terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini berdampak pada *value* korporasi pengolahan yang sering berfluktuasi. Selain itu, subbagian bidang usaha dasar dan kimia menjadi fokus kajian ini, terkait dengan laporan neraca keuangan (2021) yang

mengacu pada Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita, triwulan IV tahun 2020 cukup dinamis. Pertumbuhan subbagian kimia, farmasi dan farmasi atau meningkat sebesar 8.45%.

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan dasar pemikiran yang ada, sehingga rumusan masalah dapat disajikan pada beberapa pertanyaan eksplorasi, seperti berikut ini:

1. Benarkah *cash holding* berdampak terhadap nilai perusahaan pada korporasi bidang usaha dasar dan kimia yang teregistrasi di BEI tahun 2020-2022?
2. Benarkah profitabilitas berdampak terhadap nilai perusahaan pada korporasi bidang usaha dasar dan kimia yang teregistrasi di BEI tahun 2020-2022?
3. Benarkah *financial leverage* berdampak terhadap nilai perusahaan pada korporasi bidang usaha dasar dan kimia yang teregistrasi di BEI tahun 2020-2022?

C. Batasan Penelitian

Untuk memfokuskan eksplorasi pada eksplorasi dan melengkapi rumusan masalah, sehingga eksplorasi ini dibatasi pada beberapa aspek, yaitu:

1. Faktor cadangan ketersediaan kas diukur dengan menggunakan rumus cadangan ketersediaan kas
2. Faktor laba diukur dengan ROA (Tingkat Pengembalian Asets)
3. Faktor financial eksposur finansial diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR)
4. Faktor *value* suatu korporasi diukur dengan Price to Earnings Ratio (PER)

5. Eksplorasi dilakukan pada korporasi produksi pada cabang utama bidang usahadan kimia
6. Periode observasi dibatasi menggunakan data tahun 2020-2022

D. Tujuan Penelitian

Tujuan eksplorasi yang muncul berdasarkan rumusan yang ada dapat disajikan dalam beberapa tujuan eksplorasi sebagai berikut:

1. Untuk membandingkan secara empiris dampak *cash holding* terhadap Nilai Perusahaan pada Korporasi Pengolahan Bagian Bidang usaha Dasar dan Kimia yang Teregistrasi di BEI Tahun 2020-2022
2. Untuk membandingkan secara empiris dampak Pendapatan Terhadap Nilai Perusahaan pada Korporasi Pengolahan Bagian Bidang usaha Dasar dan Kimia yang Teregistrasi di BEI Tahun 2020-2022
3. Untuk membandingkan secara empiris dampak *Financial Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan pada Korporasi Pengolahan Bagian Bidang usaha Dasar dan Kimia yang Teregistrasi di BEI Tahun 2020-2022

E. Manfaat Penelitian

Eksplorasi ini dimaksudkan untuk membagikan keuntungan baik secara teoritis maupun praktis sebagaimana dijelaskan dalam penjelasan berikut ini:

1. Manfaat bagi pemilik aset

Melalui hasil eksplorasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan penjelasan bagi pemilik aset dan calon pemilik aset sehingga dapat menyajikan informasi dan pertimbangan dalam kegiatan aset dengan *mevalue* korporasi dan aspek-aspek lain yang berdampak, antara lain arus ketersediaan kas, laba dan eksposur finansial keuangan.

2. Manfaat bagi korporasi

Diharapkan eksplorasi ini dapat memberikan informasi dan masukan lebih bagi korporasi khususnya pada bagian bidang usahainti dan kimia yang teregistrasi di BEI, dalam upayanya meningkatkan *value* korporasi dengan memperhatikan indikator lain berupa ketersediaan kas, aliran, laba dan eksposur finansial keuangan di korporasi-korporasi ini.

3. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari eksplorasi ini dimaksudkan agar bisa membagikan sumbangan bagi perluasan kumpulan pernyataan yang telah dipelajari secara empiris tentang *value* korporasi, arus ketersediaan kas, pendapatan dan eksposur finansial keuangan, serta diharapkan pada eksplorasi selanjutnya dapat memberikan tambahan informasi dan referensi mengenai aspek yang memdampaki *value* korporasi.

F. Sistematika Pembahasan

Urutan wacana dalam eksplorasi ini sudah siap dan detail seperti yang terpampang dalam pengambilan gambar ³² berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran dasar penyelidikan ini. Selain itu, bab dasar juga memberikan penjelasan tentang beberapa keajaiban dan pemikiran observasional atau eksplorasi masa lalu yang berkaitan dengan faktor-faktor yang diteliti. Dalam bab dasar juga terdapat penjelasan khusus mengenai perincian masalah yang akan diselesaikan, alasan penyelidikan, hambatan-hambatan penyelidikan dalam rangka mengontrak pertimbangan dan manfaat penyelidikan.

57 BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini dapat berupa bab yang memuat beberapa pemikiran hipotetis yang berkaitan dengan penyelidikan tentang faktor-faktor, penyelidikan sebelumnya tentang pemikiran-pemikiran yang berkaitan dengan faktor-faktor dan penyelidikan tentang objek-objek, suatu sistem konseptual untuk menyediakan diagram ikatan antara faktor-faktor dan artikulasi spekulasi. sebagai kecurigaan sementara dalam penyelidikan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berkaitan dengan isi yang penjelasan mengenai siasat atau strategi dalam mengadakan penyelidikan, untuk hal yang berkaitan dengan jenis penyelidikan yang dipakai, tempat dan waktu eksplorasi, metode penggunaan eksplorasi, jenis data yang dipakai, asal muasal informasi dalam penyelidikan, informasi strategi pengumpulan, klarifiketersediaan kasi faktor-faktor yang

dipakai, estimasi faktor, definisi operasional faktor-faktor dan strategi penyelidikan informasi.

9

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis temuan eksplorasi menjelaskan hasil pengolahan data baik secara naratif maupun analitis untuk menjawab rumusan masalah. Penjelasan mengenai penerimaan atau penolakan hipotesis diberikan melalui analisis data. Untuk menghubungkan temuan eksplorasi dan membandingkannya dengan sejumlah eksplorasi terdahulu, bab ini juga memuat secara spesifik mengenai pembahasannya. Eksplorasi ini bersifat teoritis dan mencakup faktor dan objek yang diamati.

56

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab mengenai kesimpulan dan rekomendasi menjelaskan hasil akhir dan membahas rumusan masalah berdasarkan temuan analisis data. Selain itu, rekomendasi-rekomendasi dalam bab ini dipecah ke dalam kategori-kategori berbeda berdasarkan bagaimana eksplorasi tersebut akan dipakai: rekomendasi untuk pemilik aset, rekomendasi untuk dunia usaha, dan rekomendasi untuk penyelidikan ilmiah.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. *Agency Theory* (Teori Kemitraan)

Ikatan kemitraan mengacu pada Jensen dan Meckling (1976) dalam Wulandari (2006:20) adalah suatu kontrak dimana satu atau lebih prinsipal mempekerjakan individu lain (agen) untuk melaksanakan tugas tertentu atas nama mereka sebagai pemilik ekuitas dan mendelegasikan wewenangnya kepada agen (manajer atau CEO) untuk membuat keputusan terbaik bagi prinsipal. Manajemen atau agen dapat bertindak oportunistik untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi, yang bertentangan dengan kepentingan prinsipal atau pemilik ekuitas untuk memaksimalkan korporasi, sehingga menimbulkan perbedaan kepentingan antara prinsipal dan manajer.

Karena manajer tidak mempunyai ekuitas di korporasi, sehingga setiap keputusan yang mereka ambil akan memdampaki laba atau kerugian pemilik ekuitas dibandingkan manajer itu sendiri, sehingga dapat menimbulkan konflik kemitraan antara pemilik ekuitas dan manajer. Gagasan yakni pemilik dan manajemen korporasi harus dipisahkan adalah dasar dari teori kemitraan. Saat mendanai kegiatan nirlaba, pemilik aset sering kali kesulitan mempercayai

korporasi dengan uangnya, yang dapat menyebabkan masalah kemitraan dimana dana disalahgunakan.

Ketika terjadi konflik kepentingan antara agen dan prinsipal dalam ikatan kemitraan, sehingga teori kemitraan dan *value* korporasi saling berkaitan. Oleh karena itu, menjaga aset bisnis sangat penting untuk memastikan *value* korporasi yang tinggi. Inilah sebabnya mengapa kualitas audit sangat penting.

2. Nilai Perusahaan

Yang dimaksud dengan *value* korporasi adalah *value* pasar suatu usaha yang jika harga ekuitas suatu usaha naik akan memaksimalkan kemakmuran pemilik ekuitas. Untuk mengoptimalkan *value* korporasi, sangat penting untuk memanfaatkan kekuatan dan mengatasi kelemahannya, seperti yang dinyatakan oleh Brigham dan Houston (2014) (Varghese et al., 2023). *Value* suatu aset suatu korporasi juga dapat ditunjukkan oleh *value* korporasinya, yang juga tercermin dalam *value* pasar ekuitas; semakin tinggi harga ekuitas sehingga semakin tinggi pula *value* korporasi (Afzal, 2012).

Bagi sebuah emiten, korporasi sangatlah penting karena dengan mengoptimalkan *valuenya* sehingga dapat dikatakan akan membawa kesejahteraan bagi para pemilik asetnya (Brigham dan Houston, 2014). Pemilik bisnis ingin korporasinya mempunyai *value* yang tinggi karena *value* yang lebih tinggi berarti kesejahteraan pemilik ekuitas yang besar. Proses dimana manajemen korporasi dapat menawarkan *value* maksimal ketika bergabung

dengan pasar dikenal sebagai “memaksimalkan *value* korporasi.” Peluang aset mempunyai dampak yang penting terhadap *value* korporasi yang ditentukan oleh indikator *value* pasar ekuitas (Aravindhana et al., 2023). pengukuran *value* suatu korporasi menggunakan rasio *value* korporasi yang dikemukakan oleh Weston dan Copeland (2004), yang meliputi:

a. ¹² *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earnings Ratio dikalkulasi dengan membagi harga ekuitas dengan keuntungan per ekuitas mengacu pada Brigham & Ehrhardt (2017). Ini menjelaskan berapa banyak pemilik aset bersedia mengeluarkan uang untuk setiap dolar laba yang diumumkan. Perubahan PER mempengaruhi kekuatan laba yang diantisipasi di masa depan. Kemungkinan korporasi akan berekspansi dan meningkatkan *value* totalnya meningkat seiring dengan PER. Rumus dibawah ini dapat dipakai untuk menentukan PER.:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{laba perlembar saham}}$$

b. ⁴¹ *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) mengungkapkan seberapa banyak pasar *mevalue* ekuitas korporasi berdasarkan value bukunya. Jika rasio ini besar, pasar menganggap korporasi tersebut mempunyai peluang. ⁷⁸ *Price to Book Value* (PBV) juga mengungkapkan seberapa besar *value* yang dapat dihasilkan korporasi relatif terhadap jumlah total kapital yang diasetkan. ⁵⁸ *Price to Book Value* (PBV) ialah istilah lain untuk rasio yang mengungkapkan benarkah harga ekuitas yang

dipasarkan di *value* terlalu tinggi (di atas) atau terlalu rendah (di bawah) *value* bukunya, mengacu pada Fakruddin dan Hadanto (2001).

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

c. Tobin 's Q

Salah satu alat yang dipakai untuk memperkirakan *value* bisnis adalah Tobin's Q. Tobin's Q dikembangkan pada tahun 1969 oleh Profesor James Tobin. Klaim utama teori ini adalah yakni valuasi ekuitas dipengaruhi oleh kebijakan moneter, yang pada gilirannya berdampak pada perekonomian. Tobin's Q adalah rasio *value* pasar korporasi terhadap aset bersihnya (Mesquita & Kostelijk, 2021). *Value* pasar korporasi akan naik seiring dengan kenaikan harga ekuitas (Fauziah, 2017). Rumus berikut dapat dipakai untuk mendapatkan Tobin's Q:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Total Market Value of Firm}}{\text{Total Assets Value of Firm}}$$

Value pasar korporasi ditentukan dengan mengalikan kapitalisasi pasarnya dengan harga ekuitas penutupan dan jumlah ekuitas yang masih beredar pada akhir tahun. Sementara itu, jumlah semua aset yang dimiliki korporasi menentukan *value* keseluruhan asetnya, baik aset lancar maupun aset tetap.

Value Tobin's Q disimpulkan sebagai berikut:

1) Tobin's Q \leq 1, artinya dibandingkan mendirikan korporasi yang sama sehingga korporasi tersebut akan lebih menarik bagi *pemilik aset*. Hal ini kemungkinan besar akan menyebabkan kenaikan harga ekuitas korporasi, yang akan meningkatkan rasionya.

2) Ekuitas dikatakan dalam kondisi rerata jika Tobin's $Q = 1$. Hal ini mengungkapkan yakni potensi pertumbuhan aset tidak semakin besar dan manajemen masih tetap dalam pengelolaan aset (Priyatno, 2013).

3) Ketika Tobin's $Q > 1$, bisnis tersebut mencapai tingkat di atas beban pengantiannya, sehingga menyebabkan terciptanya bisnis yang sama oleh bisnis lain. Akibatnya pangsa pasar korporasi akan menurun sehingga harga pasarnya akan turun dan menyebabkan Tobin's Q juga menurun.

3. Cash Holding

Mengacu pada Ogundipe, Ogundipe, & Ajao (2012), cadangan ketersediaan kas diartikan sebagai ketersediaan kas korporasi yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai (Cahyati, Suhendro, & Masitoh, 2019:3). Oleh karena itu, salah satu cara bisnis mengelola uangnya adalah dengan memegang uang tunai. Salah satu aset yang paling mudah dipakai untuk membebani bisnis adalah uang tunai. Ketersediaan kas merupakan aset yang kurang berkontribusi positif jika hanya disimpan karena sifatnya yang likuid; Namun jika dipakai untuk aset ⁶² akan menghasilkan return yang lebih tinggi. Di sisi lain, posisi penyimpanan ketersediaan kas yang kecil mungkin mempersulit bisnis dalam menjalankan operasi sehari-hari. Oleh karena itu, bisnis harus mampu menyediakan jumlah penganggaranyang tepat.

Manajer keuangan terlibat dalam mencari tahu berapa jumlah uang tunai ideal yang dimiliki korporasi. Ketika terjadi arus ketersediaan kas masuk, manajer dapat memilih untuk menggunakannya untuk aset masa depan korporasi atau membagikannya kepada pemilik ekuitas ebagai dividen (Cahyati, Suhendro,

& Masitoh, 2019: 3). Rumus berikut dapat dipakai untuk menghitung kepemilikan ketersediaan kas:

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset} - \text{Kas dan Setara kas}}$$

Fungsi masing-masing teori yang dapat dipakai untuk menjelaskan ikatan antara kepemilikan ketersediaan kas dan *value* bisnis tercantum di bawah ini. Mengacu pada Brigham & Houston (2011:145), cadangan ketersediaan kas mempunyai laba sebagai berikut:

- a) Manfaatkan diskon dagang atau manfaatkan diskon dagang tersebut (diskon dagang). Jika klien melunasi tagihan mereka tepat waktu, pemasok memberi mereka diskon. Selama diskon barang dagangan masih berlaku, bisnis dapat melunasi tagihan dengan uang tunai.
- b) Mempunyai uang tunai juga dapat membantu Anda meraih peluang bisnis yang berkontribusi positif, seperti penawaran bank yang murah.
- c) Dunia usaha juga membutuhkan uang tunai untuk menangani krisis seperti kebakaran dan pemogokan, serta melindungi diri mereka dari kemerosotan musiman.

4. *Profitabilitas*

Mengacu pada ketersediaan Kasmir (2015:114), koefisien Profitabilitas merupakan rasio yang dipakai untuk mevalue keterampilan suatu korporasi dalam menghasilkan laba, memberikan ukuran tingkat efisiensi pengelolaan korporasi, hal ini tercermin dari laba yang tidak ditolak dan pendapatan aset.

Mengacu pada Umar (2014:262), rasio pendapatan merupakan rasio yang dipakai untuk menakar keterampilan suatu korporasi dalam memperoleh laba dari setiap penjualan yang dilakukan. Mengacu pada Fahmy (2015:135), rasio pendapatan merupakan rasio yang dipakai untuk menakar kinerja bisnis secara keseluruhan dan ditentukan oleh besarnya tingkat ⁷⁵ laba yang dihasilkan relatif terhadap penjualan dan aset. Rasio pendapatan yang semakin besar merefleksikan keterampilan korporasi dalam menghasilkan keuntungan yang besar. Mengacu pada Sartono (2010:122), pendapatan adalah keterampilan suatu korporasi untuk menghasilkan laba seikatan dengan penjualan total aset dan kapitalnya sendiri: Pendapatan suatu korporasi mengungkapkan perbandingan labanya dengan aset atau kapital yang memperoleh keuntungan tersebut.

Ada beberapa rasio pendapatan yang dapat dipakai untuk mengevaluasi dan menakar status keuangan korporasi untuk suatu periode tertentu atau beberapa periode (Ulwiyah et al., 2023). Mengacu pada Ketersediaan kasmir (2014:145), jenis rasio pendapatan yang sebenarnya dipakai adalah:

²⁴
1. *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) mengungkapkan keterampilan korporasi dalam menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan aset yang dipakainya. *Return on Asset* (ROA) merupakan indikator pendapatan yang paling penting diantara semua indikator pendapatan yang ada. ²¹ *Return on Asset* (ROA), disebut juga *Return on Investment* (ROI), diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Return on Equity* (ROE)

Mengacu pada Ketersediaan kasmir (2011:115), return on equity atau laba atas ekuitas melambangkan suatu rasio untuk menakar keuntungan bersih setelah pajak setelah memperhitungkan kapital ekuitas. Laba dari analisis rasio ini adalah menakar tingkat laba bersih yang tidak ditolak pemilik usaha seikatan dengan kapital yang ditanam (Ghozali, 2018). Pengembalian ekuitas penting bagi pemilik aset, yang harus mempertimbangkan risiko pembebanan liabilitas terhadap pendapatan yang diharapkan (hak pemilik ekuitas). Rasio yang lebih tinggi merupakan hal yang baik karena mengungkapkan posisi manajemen yang lebih kuat.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah laba penjualan setelah dikalkulasi semua tanggungan serta pajak penghasilan. Margin ini membandingkan keuntungan bersih Anda setelah pajak dengan penjualan Anda. Standar bidang usaharata untuk margin laba bersih adalah 20%.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin kotor ialah alat ukur yang dipakai guna menakar seberapa besar keuntungan kotor yang diperoleh dari penjualan (Binhammad & Shaalan, 2024). Rasio ini dikalkulasi dengan membagi keuntungan kotor dengan penjualan bersih.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

5. *Operating Profit Margin*

Operating Profit Margin merupakan alat ukur yang dipakai guna menakar persentase pendapatan operasional terhadap penjualan bersih. Rasio ini dikalkulasi dengan memberikan pendapatan operasional dengan penjualan. Keuntungan operasional dikalkulasi dengan mengurangi keuntungan kotor dari beban operasional.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. *Financial Leverage*

Financial Leverage membantu menentukan keterampilan korporasi dalam memenuhi kewajiban liabilitasnya, yaitu sejauh mana aset korporasi didanai oleh liabilitasnya sehingga kewajiban korporasi tidak melebihi keterampilannya untuk melunasi (Ross, dkk 2015: 66). Korporasi yang tidak mengalami kelaparan dicirikan oleh total liabilitas yang lebih baik dibandingkan aset biasa. Jika korporasi terjerumus ke dalam TRAP karena liabilitas yang tinggi, hal ini berbahaya bagi korporasi. Adalah bijaksana bagi suatu korporasi untuk menyeimbangkan liabilitasnya dengan asal muasal pembebanan yang dimilikinya untuk membebaninya (S. Siregar, 2017).

Kreditor sangat mempertimbangkan dan mengevaluasi eksposur finansial karena ingin mendapatkan kembali dana yang dipinjamkannya serta bunga yang ditanggungnya. *Value* eksposur finansial yang meningkat memperoleh kesempatan bagi korporasi untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dengan mengorbankan kerugian, sedangkan *value* eksposur finansial yang rendah

mengurangi risiko kerugian korporasi, terutama pada saat perekonomian sedang lesu (Wang, 2023). Oleh karena itu, hal ini akan mengakibatkan margin laba yang rendah ketika perekonomian berjalan baik, Ketersediaan kas (2019: 154).

Penggunaan rasio eksposur finansial sepenuhnya dimiliki oleh korporasi, namun beberapa rasio dipandang perlu untuk diketahui. Dalam prakteknya terdapat beberapa jenis rasio eksposur finansial yang sering dipakai oleh korporasi mengacu pada ketersediaan Kas (2019:158-162), diantaranya seperti berikut:

- a) *Debt to Asset Ratio* mengungkapkan jumlah aset yang didanai oleh liabilitas. Semakin tinggi rasionya, semakin sulit meminjam dana karena takut tidak bisa meminjam dana.

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b) *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan seluruh kewajiban, termasuk kewajiban lancar, dibandingkan dengan seluruh ekuitas (Yuan & Niu, 2023). DER berupaya untuk menemukan yakni setiap rupa ekuitas dipakai sebagai jaminan atas liabilitas. Semakin tinggi DER, semakin tinggi pula risikonya karena kemungkinan kegagalannya semakin besar.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

- c) *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah rasio liabilitas berkelanjutan terhadap ekuitas. Tujuan LTDER adalah untuk menakar seberapa banyak setiap rupee ekuitas dapat dipakai sebagai jaminan liabilitas

berkelanjutan dengan membandingkan liabilitas berkelanjutan dengan ekuitas yang disediakan oleh korporasi.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

- d) *Time Interest Earned Ratio* disebut rasio cakupan ketersediaan kas. Ini adalah rasio yang menakar sejauh mana devaluasi pendapatan. Jika suatu korporasi tidak dapat melunasi bunga, sehingga dalam berkelanjutan akan kehilangan kepercayaan kreditor dan kemungkinan besar korporasi akan bangkrut.

$$\text{Time Interest Earned Ratio (TIER)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\%$$

B. Faktor-faktor yang Memdampaki Value Korporasi

1. Cash Holding

a. Cash Flow

Cash Flow merupakan asal muasal ketersediaan kas, sehingga arus ketersediaan kas juga mengurangi kelebihan permintaan ketersediaan kas (Wang, 2015). Korporasi lebih memilih menggunakan asal muasal dana dari dalam terlebih dahulu, namun ketika asal muasal dana dari dalam tidak mencukupi sehingga korporasi memilih asal muasal dana dari luar yang paling aman, yaitu karena asimetri informasi (Tayem, 2017). Ekspresi yang dipakai adalah sebagai berikut.

$$\text{Cash Flow} = \frac{\text{EBT} + \text{Depresiasi}}{\text{Total Aset}}$$

Korporasi yang menciptakan arus ketersediaan kas melimpah cenderung tidak terlalu bergantung pada pihak luar. Mengacu pada Ozkan dan Okkana (2002) dalam Salekh (2016), korporasi dengan tingkat arus ketersediaan kas yang tinggi cenderung mempunyai jumlah uang yang besar. Hal ini terjadi karena korporasi lebih memilih penganggarandari dalam dibandingkan penganggarandari luar (liabilitas), hal ini sejalan dengan teori hierarki (F. S. Siregar & Siregar, 2023). Dengan demikian, korporasi dengan tingkat ketersediaan kas yang lebih tinggi cenderung mempunyai tingkat liabilitas yang lebih rendah. Mengacu pada ¹ Saddour (2006) dalam Saleh (2016), ketika suatu korporasi mempunyai arus ketersediaan kas operasi yang tinggi, sehingga korporasi akan menggunakan arus ketersediaan kas tersebut untuk membebani proyek-proyek baru yang berkontribusi positif guna melunasi liabilitas, melunasi dividen, dan akhirnya mengumpulkan ketersediaan ¹ kas. Oleh karena itu, korporasi dengan tingkat ketersediaan kas yang lebih tinggi cenderung mempunyai lebih banyak ketersediaan kas.

b. *Growth Opportunity*

Growth opportunity merupakan keterampilan suatu korporasi yang tumbuh ¹³ di masa yang akan datang dengan menggunakan kesempatan aset untuk meningkatkan *value* korporasi. Mengacu pada Sartono (2012:248), semakin cepat suatu korporasi tumbuh sehingga semakin besar pula tuntutan dana untuk membebani ekspansinya (Fitriyani et al., 2022). Semakin besar tuntutan

penganggandi masa depan, sehingga semakin besar pula keinginan korporasi untuk menyimpan laba. Oleh karena itu, korporasi yang sedang berkembang hendaknya tidak membagikan laba dalam bentuk dividen dan tidak boleh menggunakan dana yang lebih banyak untuk aset. Rumus yang dipakai untuk mencari *Growth Opportunity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Growth opportunity} = \frac{\text{Total Aset } T_i - \text{Total Aset } (T_i - 1)}{\text{Total Aset } T_i}$$

Korporasi dengan peluang pertumbuhan yang kuat cenderung beraset pada peluang dengan dananya ¹ sendiri untuk menghindari underinvestment, yaitu tidak melaksanakan semua proyek aset yang bervalue positif oleh manajemen korporasi. Mengacu pada Zuhilmi (2015), korporasi dengan peluang pertumbuhan memakai kekayaan cair (seperti uang tunai) sebagai asuransi guna memperkecil peluang kesukaran penganggaran untuk meraih peluang aset yang baik terlebih dahulu ketika pembebanan dari luar mahal (Wahyudi & Subanidja, n.d.). Mengacu pada teori pecking order, korporasi dengan peluang pertumbuhan yang kuat akan mempunyai lebih banyak ketersediaan kas untuk membebani peluang asetnya.

¹
c. *Capital Expenditure*

Capital Expenditure adalah pengeluaran berkala yang dikerjakan untuk pembentukan kapital baru yaitu untuk menambah aktiva tetap yang memberikan manfaat lebih dari satu periode, termasuk pengeluaran untuk beban pemeliharaan yang bertujuan untuk mempertahankan atau meningkatkan masa manfaat,

meningkatkan kapasitas dan kualitas aktiva (Kurniawan & Mustofa, 2022). (Keown dkk, 2011). Jinkar (2013), berpendapat yakni belanja kapital tidak berdampak penting terhadap kebijakan kepemilikan ketersediaan kas korporasi di Indonesia karena belanja kapital korporasi lebih berkaitan dengan aset korporasi. Hal ini dirumuskan secara sistematis sebagai berikut :

$$CAPEX = \frac{Total\ Tetap_t - Total\ Tetap_{t-1}}{Aset\ Tetap_t}$$

Korporasi yang mengeluarkan lebih banyak kapital dapat menciptakan lebih banyak aset yang dapat dipakai sebagai jaminan bagi korporasi dengan eksposur finansial. Dengan demikian, belanja kapital merupakan pengurangan ketersediaan kas korporasi (Bates et al, 2009). Beban kapital diukur dengan memakai beban aset yang dibagi menjadi jumlah asset (Harahap, 2015). Jika korporasi berencana mengadakan aset dalam jumlah besar, sehingga korporasi akan menyiapkan dana tunai untuk menjaga kelangsungan pekerjaan. Kehadiran ketersediaan kas menyebabkan posisi ketersediaan kas korporasi menjadi lebih tinggi, hal ini telah dibuktikan secara empiris oleh eksplorasi Kusnadi (2003). Teori trade-off mengharapkan ikatan positif dalam rangka memegang uang tunai sebagai perlindungan beban jual beli terkait kapital dari luar dan beban asal muasal daya yang tidak memadai (Syafrizliadhi, 2014).

d. *Financial Distress*

Financial Distress ini ialah tahap ketika kondisi keuangan korporasi memburuk sebelum terjadinya kebangkrutan. Dengan menggunakan rumus Y-score, kita dapat menghitungnya sebagai berikut:

$$Y = -1,32 - 0,407X_1 + 6,03X_2 - 1,43X_3 + 0,0757X_4 - 2,37X_5 + 1,83X_6 + 0,285X_7 - 1,72X_8 - 0,521X_9$$

Dimana:

X1= Log (Total aset/ GNP price level index)

X2= Rasio Solvabilitas

X3= Rasio Efisiensi Kapital Kerja

X4= Liabilitas lancar/ aset lancar

X5= Profitabilitas Aset

X6= Kemampuan Pelunasan Liabilitas dari Arus Ketersediaan kas Operasional

X7 = 1 jika pendapatan bersih 2 tahun terakhir negatif dan

0 untuk kondisi lainnya (Dummy faktor)

X8 = 1 jika total liabilitas > total aset, 0 jika kondisi lainnya

X9 = (Nit- Nit-1)/(INit+Nit-1) □ N= Pendapatan bersih

Ohlson (1980) menyatakan titik penyusutan optimal untuk model ini adalah 0,38. Maksud dari pemotongan ini adalah korporasi yang melebihi 0,38 dengan indikatornya akan sengsara, sesuai prediksi. Sebaliknya korporasi

direncanakan jika *value* suatu indikator kurang dari 0,38. Sesuai rencana, Anda tidak akan menderita sakit (Robby & Angery, 2021). Ketika *value financial distress* meningkat, sehingga *value* kemungkinan kebangkrutan menurun dan sebaliknya. Mengacu pada teori pecking order, korporasi mempunyai lebih banyak cadangan ketersediaan kas untuk mengadakan lindung *value* terhadap risiko keuangan di masa depan atau untuk mendanai aktivitas bisnis dan aset korporasi (Keynes, 1936) (Endah, 2019). Hal ini mengungkapkan yakni pemanfaatan optimal seluruh asal muasal daya yang dimiliki suatu korporasi, termasuk uang tunai, memainkan peran kunci dalam menentukan benarkah suatu korporasi memenuhi syarat untuk bangkrut atau tidak (Adnan, 2001).

e. *Interest Income Growth*

Mengacu pada Prasentianto (2014), Interest Income Growth merupakan terwujudnya keberhasilan kekayaan di masa lalu dan dapat dijadikan indikator pertumbuhan di masa depan (Asana et al., 2020). Keown dkk. (2011) menggunakan rumus tingkat *Sales Growth* sebagai berikut:

$$[\text{Sales (t)} - \text{Sales (t-1)}] / \text{Sales (t-1)}$$

Pertumbuhan pendapatan bunga yang semakin meningkat memerlukan cadangan kapital yang besar untuk mencapainya. Selain itu, pertumbuhan pendapatan bunga juga didukung oleh pertumbuhan jumlah kredit yang dimiliki korporasi. Dengan meningkatnya pendapatan bunga, sehingga peluang aset pada berbagai bisnis korporasi juga meningkat (Malik, 2013). Mengacu pada Maarif (2019), hasil positif telah ditunjukkan mengenai peluang

aset yang didukung oleh teori trade-off yakni pertumbuhan penjualan berdampak positif terhadap ketersediaan ketersediaan kas. Kapital yang cukup dalam bentuk ketersediaan kas diperlukan untuk meningkatkan efisiensi aset atau memberikan kredit kepada pelanggan sehingga korporasi dapat memperoleh pendapatan dari pinjaman yang diberikan (Warsono, 2016).

f. *Cash Conversion Cycle*

Cash Conversion Cycle (CCC) didefinisikan sebagai jumlah hari yang diperlukan untuk memperoleh ketersediaan kas dari hasil operasi korporasi, yaitu penagihan piabilitas dan penjualan persediaan dikurangi pembayaran liabilitas (Wilujeng, 2009). *Cash Conversion Cycle* (CCC) mengungkapkan seberapa cepat suatu korporasi memproduksi suatu produk dari saat melunasi persediaan hingga saat menerima uang tunai dari pelanggan dalam bentuk pembayaran barang jadi. Oleh karena itu, semakin panjang siklus ini sehingga semakin penting tuntutan kapital dari dalam korporasi untuk memenuhi tuntutan bahan baku korporasi (Putranto, 2017). Secara teoritis (Endah, 2019), semakin panjang siklus ini sehingga semakin banyak pula dana dari dalam yang harus dikeluarkan korporasi untuk memenuhi tuntutan bahan bakunya. Sebaliknya, semakin cepat siklus konversi ketersediaan kas sehingga semakin baik bagi korporasi karena korporasi akan menerima ketersediaan kas yang dapat dipakai untuk aset Kembali (Nasution, 2019). Hal ini konsisten dengan teori pecking order yang mengharuskan adanya ikatan positif antara siklus konversi ketersediaan kas dan kepemilikan ketersediaan kas. Semakin cepat siklus konversi ketersediaan kas,

semakin berkontribusi positif bagi korporasi karena menerima ketersediaan kas yang dapat dipakai untuk aset kembali dan uang tunai ini merupakan keuangan dari dalam korporasi. CCC positif berarti korporasi perlu memperoleh kapital untuk mengadakan ¹ pembayaran kepada pemasok sebelum menerima pembayaran dari pelanggan, sedangkan CCC negatif dapat diartikan korporasi yang mengatur kapital kerja secara efektif (Budiadi & Sulistyawati, 2013). Hal ini karena sebuah bisnis terlebih dahulu menerima pembayaran dari pelanggannya sebelum melunasi pemasoknya.

2. Profitabilitas

Pendapatan dikurangi beban dan kerugian untuk periode pelaporan sama dengan pendapatan atau laba. Bagi pemilik aset ekuitas dan pemberi pinjaman, analisis pendapatan sangat penting. Laba menyediakan pembayaran bunga dan pokok kepada kreditor. Salah satu elemen yang menentukan bagaimana *value* ekuitas berubah bagi pemilik aset ekuitas adalah laba. Keterampilan korporasi untuk memaksimalkan laba bagi pemilik ekuitasnya lebih penting daripada margin laba keseluruhannya (Saputra, 2021).

Saidi (2004) mendefinisikan pendapatan sebagai kapasitas korporasi untuk menghasilkan laba. Tujuan beraset di korporasi adalah untuk menghasilkan uang. *Value* korporasi meningkat seiring dengan pertumbuhan profitabilitasnya, demikian pula laba yang diharapkan oleh pemilik aset (Mandak, 2013). Margin laba bersih dipakai untuk menentukan laba yang diperoleh korporasi dari setiap penjualan atau pendapatan korporasi. Mengacu pada ⁷ Phang (2012), faktor-faktor yang memdampaki net profit margin adalah:

- a. *Current Ratio* / Rasio lancar
- b. *Debt ratio* / Rasio liabilitas
- c. *Sale growth* / Pertumbuhan penjualan
- d. *Inventory turnover ratio* / Rasio Siklus persediaan
- e. *Receivable turnover ratio* / Rasio siklus piabilitas
- f. *Working capital turnover ratio* / Rasio siklus modal kerja

3. *Financial Leverage*

Financial Leverage, mengacu pada Sartono (2012:263), adalah penggunaan aset muasal penganggaran dengan tanggungan konsisten beserta keinginan untuk menghasilkan laba tambahan yang melebihi beban tetap dalam rangka meningkatkan laba yang dapat diakses oleh pemilik ekuitas (Kalau & Leksair, 2020). Oleh karena itu, penyebab kuat penggunaan anggaran dengan tanggungan yang konsisten adalah untuk meningkatkan pendapatan yang tersedia bagi pemilik ekuitas.

Penggunaan pembebanan beban tetap merupakan komponen *financial leverage*. Anehnya, *financial leverage* mungkin bukan sesuatu yang Anda pilih, tetapi *financial leverage* adalah sesuatu yang Anda pilih. Persyaratan untuk sebagian besar pengeluaran operasional tetap, khususnya aset tetap (pabrik dan peralatan) dengan beban penyusutan, menentukan jumlah eksposur finansial operasional yang dipakai korporasi (kuantitas fisik operasi). Namun, konsekuensi dari eksposur finansial keuangan selalu dapat dinegosiasikan. Tidak tersedia korporasi yang harus dibebani dengan ekuitas preferen atau mempunyai

liabilitas berkelanjutan (Palupi, 2021). Sebagai alternatif, korporasi dapat menerbitkan ekuitas biasa dan menggunakan dana dari dalam untuk melunasi beban kapital dan operasional. Sementara itu, hanya sedikit korporasi yang tidak *mempunyai* eksposur finansial keuangan (Van Horne dan Wachowicz, 2013: 147).

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Eksplorasi yang terdahulu (scoping study) ²⁶ merupakan upaya seorang peneliti untuk mencari perbandingan dan kemudian mencari inspirasi baru untuk eksplorasi lebih lanjut (Rosyida & Bahtiar, 2024). Selain itu, eksplorasi sebelumnya membantu eksplorasi memposisikan dirinya dan mengungkapkan orisinalitas eksplorasi.

⁶ Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Nama, dan Tahun Eksplorasi	Tujuan Eksplorasi	Teknik Sampling	Analisis Data	Hasil Eksplorasi
1	Pengaruh ROA, Cadangan ketersediaan kas, dan Financial Eksposur finansial terhadap Pendapatan	Mendapatkan data faktual dan berbicara tentang pengaruh eksposur finansial keuangan,	Pengambilan sampel secara sengaja, untuk mengumpulkan sampel	Analisis regresi menggunakan logistik	Temuan penelitian ini menjelaskan yakni eksposur finansial keuangan mempunyai efek positif terhadap

	<p>Pemulusan Bursa Efek Indonesia I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, Putu Ayu Diah Widari Putri (2018)</p>	<p>Kepemilikan ketersediaan kas, pengembalian aset, dan perataan pendapatan pada seluruh korporasi pengolahan yang teregulasi pada bursa efek indonesia tahun 2012 sampai dengan 2016</p>	<p>sabanyak 54 korporasi</p>		<p>perataan pendapatan, perataan pendapatan mempunyai pengaruh yang baik terhadap laba atas aset, sedangkan perataan pendapatan tidak mempunyai pengaruh terhadap kepemilikan ketersediaan kas.</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2	<p>Pengaruh Ukuran Korporasi, Potensi Pertumbuhan, Pendapatan, dan Eksposur finansial terhadap Kepemilikan Ketersediaan kas Korporasi (Studi Ketersediaan kasus Korporasi Pengolahan yang ⁷⁴registrasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)</p>	<p>Menganalisis bagaimana kepemilikan ketersediaan kas pada korporasi pengolahan yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh pendapatan, eksposur finansial, ukuran korporasi, dan peluang pertumbuhan.</p>	<p>Dengan menggunakan jenis data sekunder dan pengambilan sampel secara sengaja, 20 sampel dikumpulkan ⁶⁹ untuk penelitian ini dari</p>	<p>Regresi data panel dengan model tetap</p>	<p>Temuan penelitian mengungkapkan yakni jumlah uang tunai yang dimiliki dipengaruhi secara bersamaan oleh pendapatan, eksposur finansial, ukuran korporasi, dan potensi pertumbuhan. Hasil Pengujian</p>
---	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	Anon Kuswardono dan Erdian Saputri (2019)	Jangka waktu pengamatan untuk eksplorasi adalah 2013–2017.	154 korporasi		Jumlah ketersediaan kas korporasi yang dimiliki dipengaruhi secara positif dan penting oleh pendapatan parsial dan ukuran bisnis. Eksposur finansial mempunyai efek yang substansial dan merugikan pada jumlah ketersediaan kas yang dimiliki, sedangkan peluang pertumbuhan mempunyai efek yang dapat diabaikan.
3	Pengaruh Ketersediaan kas, <i>Value</i> Ekuitas, Ukuran, Pendapatan, dan Eksposur finansial	Memeriksa dan mengevaluasi pengaruh eksposur finansial.	pengambilan sampel secara sengaja untuk	Analisis regresi dalam kelipatan	Temuan penelitian ini memperjelas

	<p> Holding dan Rencana Bonus untuk Perataan Pendapatan Ida Nurhayati dan Victoria Angreini (2022)</p>	<p> pendapatan, ukuran korporasi, cadangan ketersediaan kas, dan rencana bonus perataan pendapatan</p>	<p> mencapai ukuran sampel akhir sebesar 142 menggunakan jangka waktu 2016–2020</p>		<p> Perataan pendapatan dipengaruhi oleh eksposur finansial, pendapatan, ukuran korporasi, kepemilikan ketersediaan kas, dan rencana bonus, tetapi pada saat yang sama, faktor eksposur finansial tidak mempunyai efek pada perataan pendapatan, ukuran korporasi tidak mempunyai efek pada perataan pendapatan, dan rencana bonus tidak mempunyai efek pada perataan pendapatan.</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

					untuk faktor pendapatan berdampak positif dan cadangan ketersediaan kas berdampak positif terhadap perataan laba.
--	--	--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

4	Pengaruh Ukuran Korporasi, Profitabilitas, Kepemilikan Ketersediaan kas, dan Eksposur finansial Keuangan terhadap Perataan Laba Herlin Tundjung dan Devina Elfita Adiwidjaja (2019)	meneliti bagaimana penggunaan teknik penghalusan pendapatan pada korporasi yang bergerak di bidang real estat, pengembangan bangunan, dan properti dipengaruhi oleh kepemilikan ketersediaan kas, ukuran korporasi, profitabilitas, dan eksposur finansial keuangan.	Dengan menggunakan pengambilan sampel yang bertujuan, total 40 korporasi dimasukkan dalam sampel.	Regresi logistik	Temuan investigasi ini mengklarifikasi keterseediaan kasi yakni meskipun ukuran dan profitabilitas bisnis <i>mempunyai</i> dampak positif dan besar pada perataan pendapatan, kepemilikan ketersediaan kas mempunyai dampak positif dan dapat diabaikan, dan keuangan
		13 registrasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017			eksposur finansial <i>mempun</i> ⁷⁷ dampak <i>negatif</i> dan tidak penting terhadap <i>nilai perusahaan</i> .

5	<p>Studi empiris pada korporasi pengolahan bagian bidang usaha barang konsumsi yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 mengPengaruh ukuran korporasi, pendapatan, kepemilikan ketersediaan kas, rasio liabilitas terhadap ekuitas, dan margin laba bersih terhadap perataan laba.</p>	<p>Memahami bagaimana perataan pendapatan dipengaruhi oleh ukuran korporasi, pendapatan, kepemilikan ketersediaan kas, rasio liabilitas terhadap ekuitas, dan margin laba bersih (NPM)</p>	<p>Dengan menggunakan pengambilan sampel yang bertujuan, 19 korporasi ditemukan.</p>	<p>Regresi logistik</p>	<p>Berdasarkan hasil investigasi, perataan laba secara penting dirugikan oleh skala korporasi yang diukur berdasarkan ukuran, tetapi tidak oleh pendapatan yang diukur berdasarkan laba atas aset (ROA) atau margin laba bersih. Ketersediaan kas</p>
---	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

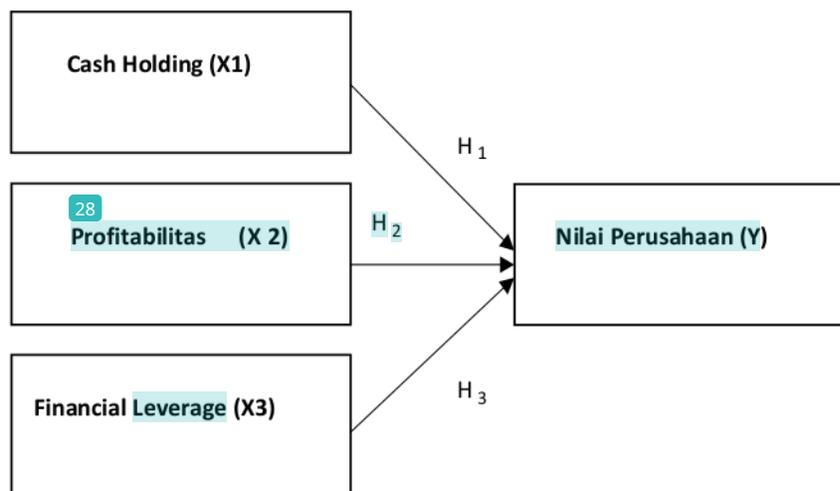
Hakim Mohammed Zulman dan Siti Dewi Kusmiyati (2020)					Walaupun rasio liabilitas terhadap ekuitas tidak mempunyai efek berkontribusi positif pada perataan pendapatan, kepemilikan secara penting meningkatkan perataan pendapatan.
---------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Asal muasal : Data diolah peneliti 2024

D. Kerangka Berfikir

Mengacu pada Sugiyono (2017), kerangka konseptual merupakan sintesis yang mencerminkan ikatan antar faktor yang diteliti dan berfungsi sebagai pedoman untuk menjawab pertanyaan eksplorasi dan mengembangkan hipotesis eksplorasi dalam bentuk diagram alir yang disertai dengan uraian kualitatif. Kerangka konseptual eksplorasi ²⁹ ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



E. Pengembangan Hipotesis

Pengembangan hipotesis dalam eksplorasi ini yakni ⁹ sebagai berikut:

1. Dampak *Cash Holding* Terhadap Nilai Perusahaan

Karena memegang uang tunai dalam jumlah besar dapat menyebabkan konflik kemitraan, sehingga memegang uang tunai relevan dengan teori kemitraan. Aset paling likuid yang dapat disalah gunakan adalah mata uang, klaim Christina (2014). Orang-orang yang paling mudah mengeksploitasi asal muasal daya keuangan untuk memajukan agenda mereka sendiri adalah para manajer (Utami & Pardawati, 2016). Hal ini mencerminkan adanya benturan kepentingan antara tugas/tujuan utama pengurus, yaitu meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemilik ekuitas, serta kepentingan pengurus untuk meningkatkannya. Cadangan ketersediaan kas adalah uang yang dipegang oleh korporasi beserta adanya untuk kekayaan pada aset yang berwujud dan atau dibagikan kepada pemilik aset dalam bentuk keuntungan atau laba. Sedangkan Ginglinger dan Saddur (2008) mendefinisikan ketersediaan kas sebagai sejumlah uang yang dimiliki suatu korporasi untuk menjalankan operasionalnya.

Dewi dkk. (2019), Juliana (2020), Putra & rakhmwati (2016) menemukan yakni ketersediaan kas berdampak positif terhadap *value* korporasi. Eksplorasi ini mengungkapkan yakni korporasi dianggap mempunyai strategi yang mendukung kepentingan pemilik ekuitas dengan memegang lebih banyak uang tunai (Azhar & Darwanis, 2013). ¹⁹ Di sisi lain, Asante-Darko, Bonsu, Famiyeh, Kwarteng & Goka (2018), Toly dkk. (2019), Cheryta dkk. (2018) anggraeni dkk. (2018) dan Bahroun dkk. (2020) menemukan yakni *value* korporasi dapat

menurun ketika korporasi memegang uang tunai. Karena adanya asimetri informasi antara manajer dan pemilik ekuitas, pengendalian manajerial atas dana diyakini tidak sesuai dengan kepentingan pemilik ekuitas. Manajer menggunakan uang yang mereka kendalikan guna menunjang keperluan manajer sendiri, dibandingkan membagikannya berupa keuntungan atau kekayaan produktif yang dapat memajukan kepercayaan terhadap kelangsungan korporasi di masa depan. Ketika korporasi memegang uang tunai melebihi batas wajar, manajer dapat mengambil tindakan yang mengurangi *value* korporasi, seperti menarik uang tunai, aset korporasi yang paling likuid, untuk laba pribadi (AsanteDarko et al., 2018). Akibatnya, informasi mengenai cadangan ketersediaan kas suatu korporasi yang besar akan menimbulkan reaksi negatif dari pemilik ekuitas sehingga membuat pemilik aset enggan beraset pada korporasi tersebut (Permana et al., 2024). Dari penjelasan di atas, sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Cash Holding* berdampak terhadap Nilai Perusahaan pada Korporasi Pengolahan Bagian Bidang usaha Dasar dan Kimia yang Teregistrasi di BEI

2. Dampak Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Mengacu pada Horne dan Wachowicz (1998) dalam Ambarwati (2015), sebagian pandangan dari teori kemitraan yaitu siapapun yang harus melibatkan beban pemantauan, sehingga beban yang timbul harus ditanggung oleh pemilik ekuitas. Misalnya, pemilik obligasi, yang mengantisipasi beban pengawasan, mempunyai tingkat bunga yang lebih tinggi. Korporasi-korporasi yang

berkontribusi positif pasti selalu mencoba sebaik mungkin untuk memperkecil pajak yang dapat membangkitkan rasio liabilitasnya, sehingga lebih banyak liabilitas berarti lebih sedikit pajak (Azhar, 2017).

Pendapatan merupakan kekuatan suatu korporasi dalam menghasilkan laba. Semakin berkontribusi positif suatu korporasi sehingga semakin besar keterampilannya dalam menghasilkan laba. Laba yang tinggi memberikan prospek yang baik bagi suatu korporasi, yang pada akhirnya membuat pemilik ekuitas meminta lebih banyak atas ekuitasnya, yang pada akhirnya meningkatkan *value* korporasi. Jika suatu korporasi mempunyai ROE yang tinggi, sehingga korporasi tersebut akan sukses, harga ekuitasnya akan tinggi, dan korporasi akan lebih mudah menarik kapital baru (Regi et al., 2023).

Dengan demikian, pendapatan *divalue* mempunyai dampak positif terhadap *value* korporasi. Eksplorasi ini dilakukan oleh Syahrina Sianipar (2017) dan Atun (2019) yang berpendapat berdampak positif terhadap *value* korporasi. Memang benar, penanaman kapital pada suatu korporasi akan mendorong pemilik aset untuk menanamkan kapitalnya pada korporasi tersebut dan memberikan kekayaan kepada pemilik ekuitas melalui pembagian dividen. Berdasarkan penjelasan tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas berdampak terhadap Nilai Perusahaan pada Korporasi Pengolahan Bagian Bidang usaha Dasar dan Kimia yang Teregistrasi di BEI

3. Dampak *Financial Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam teori kemitraan, *financial leverage* dalam eksplorasi dinyatakan melalui rasio liabilitas terhadap ekuitas. Jika DER semakin tinggi sehingga dapat dikatakan liabilitas korporasi semakin tinggi (Affandi et al., 2023). Hal ini dapat berarti yakni korporasi lebih mengandalkan liabilitas atau pinjaman dari pihak ketiga untuk menjalankan operasinya, namun eksposur finansial juga biasa dipakai oleh korporasi sebagai alat untuk menambah kapital guna meningkatkan laba (Rudangga & Sudiarta, 2016).

Financial Leverage yakni pemakaian liabilitas dalam struktur kapital guna menaikkan pendapatan dan paparan korporasi (AISlehat, 2019). Liabilitas korporasi mengungkapkan besarnya dana yang dimiliki pihak luar yang dipakai korporasi untuk menambah pendapatan. Rasio liabilitas yang tinggi meningkatkan risiko kesulitan keuangan (Gitman & Sutter, 2012). Cheng dan Tseng (2011) menjelaskan yakni eksposur finansial keuangan harus dipakai untuk memaksimalkan *value* korporasi dan mengurangi beban kemitraan. Rizkia, Aisjah, dan Sumiati (2013) menjelaskan yakni financial eksposur finansial dapat dipakai sebagai alat pemantauan untuk mengelola dan mengurangi beban agen (Satyawati & Suartana, 2014).

Sebuah studi sebelumnya oleh Welly et al. (2019), menemukan yakni eksposur finansial berdampak negatif terhadap *value* korporasi, sedangkan eksplorasi ² Ridwan Maronrong dan Rizka Setiani (2017) menemukan data yang

tidak sama yaitu eksposur finansial berdampak positif terhadap value korporasi. Berkaitan dengan penjabaran di pembahasan ini, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Financial Leverage* berdampak terhadap Nilai Perusahaan pada Korporasi Pengolahan Bagian Bidang usaha Dasar dan Kimia yang Teregistrasi di BEI

METODE EKSPLORASI

A. Jenis Eksplorasi

Jenis eksplorasi yang dipakai adalah eksplorasi *berbasis angka* dengan pendekatan sebab akibat, artinya tindakan yang dilakukan dalam eksplorasi ini terbukti dari data berupa angka-angka *financial statement* korporasi pengolahan bagian bidang usahadasar dan kimia yang teregistrasi di BEI selama tahun 2020 hingga 2022 (Tiono & Djaddang, 2021).

B. Populasi dan Sampel

Inti dari eksplorasi ini adalah korporasi-korporasi pengolahan bidang usaha dan kimia terkemuka yang teregistrasi di BEI pada tahun 2020 hingga 2022. Dalam menentukan sampel yang akan dipakai, target sampel ditentukan berdasarkan faktor-faktor tertentu. Sampel target adalah cara untuk memilih asal muasal data dalam situasi tertentu (Novira et al., 2020). Misalnya, ini adalah tindakan pencegahan khusus orang yang perlu mengetahui apa yang paling kita harapkan, atau dia yang berwenang untuk mempromosikan eksplorasi tentang subjek/situasi sosial. Purposive sampling melibatkan pengambilan sampel yang termasuk dalam kriteria pengambilan sampel dan dipilih oleh peneliti. Untuk memperoleh sampel yang akurat dan tepat, peneliti

harus mempunyai informasi latar belakang tentang sampel tersebut. Tautannya meliputi:

1. Korporasi dikelompokkan ke dalam jenis Pengolahan
Bagian Industri

Dasar dan Kimia yang Teregistrasi di BEI Tahun 2020-2022.

2. Korporasi yang menerbitkan *financial statement* selama tiga tahun berturut-turut selama periode 2020-2022.

3. *Financial statement* menggunakan mata uang IDR selama periode 2020-2022

4. Korporasi yang secara konsisten mengungkapkan laba pada *financial statement* korporasi periode 2020-2022

5. *Financial statement* yang menyediakan informasi lengkap mengenai

faktor yang akan diteliti.

6. *Financial statement* yang telah diaudit selama periode 2020-2022.

46

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data tersebut merupakan informasi yang benar dan nyata, yang dapat dijadikan dasar eksplorasi (KBBI, 2019). Jenis data yang dipakai adalah data berbasis angka berupa angka-angka setelah diolah tergantung perhitungannya.

Data berbasis angka merupakan informasi yang berupa angka atau angka yang kemudian diolah melalui analisis statistik untuk menarik suatu kesimpulan tentang suatu parameter (Shadeni & Erinoss, 2022). Sedangkan (Sugiyono, 2016), data berbasis angka adalah angka-angka atau data kualitatif yang dievaluasi. Tujuan eksplorasi ini adalah untuk menjelaskan dampak faktor ² *Cash Holding*, *Profitabilitas* dan *Financial Leverage* terhadap Nilai Perusahaan (Purwantoro et al., 2018).

2. Sumber Data

Asal muasal pusat pendataan ¹¹ yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang didapati peneliti tidak secara langsung dari subjek tetapi dari asal muasal lain baik lisan maupun tulisan (KBBI, 2019). Dalam eksplorasi ini, ini adalah asal muasal informasi sekunder. Informasi tersebut diperoleh dari korporasi produksi yang tercatat di BEI pada bidang usahautama dan kimia tahun 2020-2022.

D. Metode Pengumpulan Data

Makna dalam eksplorasi ini yaitu menggunakan pengumpulan informasi dokumentasi, informasi yang dikumpulkan ialah Korporasi pada Divisi Bidang usaha Esensial ⁷⁶ dan Kimia yang Teregistrasi di BEI Tahun 2020-2022 yang ²³ didapati dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Informasi yang dipakai dalam eksplorasi ini mencakup Penyimpanan Uang Tunai, Produktivitas, dan Penggunaan Terkait Uang terhadap Harga Diri Korporasi. Informasi ini dapat diakses dalam laporan tahunan korporasi dan

catatan penjelasan keuangan tahunan korporasi (Arbawa & Wardoyo, 2018).

² Selain itu, informasi dan data lainnya diperoleh dari catatan harian logis, buku, web, dan asal muasal referensi lainnya.

E. Definisi Operasional

Pengertian operasional faktor eksplorasi mengacu pada Sugayono (2015) adalah ⁴³ suatu atribut, ciri, atau makna suatu objek atau kegiatan yang mengungkapkan variasi tertentu yang diidentifiketersediaan kasi oleh peneliti pada subjek eksplorasi dan dari situlah diambil kesimpulan. Di bawah ini adalah tabel definisi operasional variable (Mustaqim, 2020).

³ Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Faktor	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Cash Holding	Cadangan ketersediaan kas suatu perusahaan adalah dana yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai.	$Cash\ Holdings = \frac{Kas\ dan\ Setara\ Kas}{Total\ Aset} \times 100\%$	Rasio

2	Profitabilitas	<p>Profitabilitas adalah rasio yang dipakai untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur seberapa baik kinerja manajemennya.</p>	$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
3	<i>Financial Leverage</i>	<p>Memahami sejauh mana aset perusahaan dibebani oleh liabilitas diperlukan untuk memastikan bahwa liabilitas perusahaan tidak melampaui kapasitasnya untuk melunasi. Paparan keuangan dapat membebani keterampilan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawabnya.</p>	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$	Rasio

4	⁸³ Nilai Perusahaan	Nilai pasar suatu perusahaan yang, jika harga ekuitas perusahaan naik, akan memaksimalkan kemakmuran bagi pemilik ekuitas dikenal sebagai nilai perusahaan dari suatu bisnis.	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$	Rasio
---	-----------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------	-------

Asal muasal : Data diolah peneliti 2024

D. Metode Analisis Data

Statistik deskripsi ¹⁷ adalah statistik yang dipakai untuk menganalisis data dengan menjelaskan atau menjelaskan data yang dikumpulkan dengan cara yang sama seperti tidak berusaha menarik kesimpulan yang berlaku untuk masyarakat umum (Angraini et al., 2020). Penulisan statistik memberikan gambaran atau penjelasan tentang rerata (average), simpangan baku, distribusi, minimum, kuantitas, jangkauan, jaket, non-plastik (selisih distribusi).

³ 1. Pengujian Asumsi Klasik

Karena data yang dipakai merupakan data sekunder, sehingga untuk mengPengujian keakuratan model perlu dilakukan pengPengujian dan untuk mengetahui benarkah model yang dipakai dalam regresi benar-benar mengungkapkan ikatan yang penting sehingga model yang dipakai harus

memenuhi Pengujian asumsi klasik(Yastutik & Yudiana, 2021). ²⁷ Pengujian

asumsi klasik tersebut meliputi:

a. Pengujian Normalitas

Uji Kolmogorov Smirnov adalah uji umum lainnya untuk kenormalan; uji ini membandingkan Z yang diestimasi dengan tabel Z menggunakan kriteria berikut untuk menunjukkan distribusi data:

- 1) Jika nilai kemungkinan Kolmogorov Smirnov $>$ dari ambang berarti 5% (0,05), distribusi data dianggap normal.
- 2) Distribusi data dianggap abnormal jika nilai kemungkinan Kolmogorov Smirnov kurang dari tingkat berarti 5% (0,05).

b. Pengujian Heteroskedastisitas

Untuk menentukan apakah terdapat ketidaksetaraan varians antara residual dari berbagai observasi dalam model regresi, pengujian varians tak konstan digunakan. Perbedaan dalam varians residual dari satu observasi disebut sebagai varians tak konstan. Sebagai hasil dari pengumpulan data dari berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar), mayoritas data lintas

bagian mengandung situasi varians tak konstan (Aprianti et al., 2021).

Dengan memeriksa grafik plot antara nilai prediksi komponen dependen (terikat), ZPRED, dan residualnya SRESID, seseorang dapat menentukan benarkah varians tak konstan ada atau tidak dalam penyelidikan ini. Varians tak konstan dapat dideteksi dengan memeriksa benarkah pola tertentu muncul dalam grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, di mana sumbu X mewakili residual yang distudentisasi (Y yang diprediksi adalah Y aktual) dan sumbu Y mewakili Y yang diprediksi. Analisis fundamental:

1) Merupakan tanda varians tak konstan jika suatu pola, seperti titik-titik yang ada, membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit).

2) Varians tak konstan tidak tersedia jika titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak tersedia pola yang terlihat.

c. Pengujian Multikolinearitas

Untuk memastikan benarkah ada penyimpangan dari asumsi multikolinearitas tradisional—yaitu, adanya ikatan linier antara faktor-faktor independen dalam metode regresi—pengujian multikolinearitas digunakan. Tidak tersedianya multikolinearitas merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh model regresi. Berbagai teknik pengujian tersedia, termasuk:

1) Dengan memeriksa faktor inflasi nilai (VIF) model regresi, nilai toleransi 10 menunjukkan bahwa model bebas dari multikolinearitas.

2) Dengan membandingkan nilai setiap koefisien determinasi yang unik (r^2) dengan nilai penentuan (R^2) secara bersamaan.

3) Dengan memeriksa indeks kondisi dan nilai eigen.

d. Pengujian Autokorelasi

Untuk menentukan benarkah ada ikatan antara galat gangguan pada periode t dan galat gangguan pada periode $t-1$ (sebelumnya), pengujian auto ikatan digunakan dalam model regresi sederhana. Karena galat gangguan (residual) tidak bebas dari satu

pengamatan ke pengamatan lainnya, autoikatan berkembang ketika pengamatan berturut-turut sepanjang waktu saling terkait. Uji Durbin-Watson merupakan salah satu teknik untuk menentukan ada atau tidaknya autoikatan. Mengacu pada Ghozali (2018:111), Uji Durbin-Watson memerlukan suatu intersep (konstanta) dan hanya berlaku untuk autoikatan orde pertama.

Ghozali (2018:112) menyatakan bahwa uji Durbin-Watson (uji DW) berfungsi sebagai landasan pengambilan keputusan dalam pengujian autoikatan, khususnya:

- 1) Jika $0 \leq d \leq d_l$ berarti tidak tersedia autoikatan positif dengan keputusan tidak ditolak.
- 2) Jika $d_l \leq d \leq d_u$ berarti tidak tersedia autoikatan positif dengan keputusan No decision
- 3) Jika $4 - d_l \leq d \leq 4$ berarti tidak tersedia ikatan negatif dengan keputusan tidak ditolak.
- 4) Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ berarti tidak tersedia ikatan negatif dengan keputusan No decision.

5) Jika $d_u \leq d \leq 4 - d_u$ berarti tidak tersedia autoikatan positif atau negatif dengan keputusan tidak tidak ditolak.

2. Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah metode untuk membangun persamaan yang menghubungkan komponen independen (X) dan faktor dependen (Y) sekaligus memprediksi nilai estimasi. Faktor terikat yang dipakai dalam eksplorasi ini adalah Nilai Perusahaan (Y) sedangkan faktor bebasnya *Cash Holding* (X1), *Profitabilitas* (X2), dan *Financial Leverage* (X3). Adapun persamaan regresi linear berganda pada eksplorasi ini sebagai berikut:

$$NP = a + b_1 CH + b_2 P + b_3 FL + e$$

Keterangan :

NP = Value Korporasi

a = Konstanta

b1-b2-b3 = Koefisien regresi dari faktor bebas

CH = Cadangan ketersediaan kas

P	= Pendapatan
FL	= <i>Financial Eksposur finansial</i>
E	= Residual

b. Pengujian ²⁹Parameter Individual (Uji Statistik t)

Intinya, pengujian uji t menerangkan berapa besar ⁷⁰ pengaruh kontribusi masing-masing faktor independen terhadap penjelasan faktor dependen. Dengan membandingkan t yang dihitung dengan tabel t, kesimpulan dapat ditarik. Faktor tersebut memiliki dampak substansial jika, pada tingkat berarti 5%, t yang dihitung > daripada tabel t. Di sisi lain, faktor tersebut memiliki pengaruh yang tidak penting jika t yang dihitung lebih kecil daripada tabel t pada tingkat berarti 5%.

Jika tingkat berarti yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha=5\%$). Aspek-aspek beserta ini digunakan untuk menentukan

apakah benar hipotesis tidak ditolak atau tidak tidak ditolak:

1) Koefisien regresi tidak penting jika nilai ⁶⁴berartinya > dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa komponen independen tidak memengaruhi faktor dependen secara penting sampai batas tertentu.

2) Koefisien regresi dikatakan penting jika nilai si ⁴⁵
3) Signifikansinya kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa faktor dependen dipengaruhi secara penting oleh komponen independen sampai batas tertentu.

9
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini ialah korporasi pengolahan bagian bidang usaha dasar dan kimia yang sudah tercantum di BEI tahun 2020-2022. Hasil pendataan yang digunakan dalam eksplorasi ini yakni diambil dari laporan tahunan (*annual report*) yang menjadi sampel. Metode yang diterapkan untuk pemilihan sampel adalah purposive sampling. Pemilihan sampel yang memenuhi kriteria-kriteria eksplorasi adalah sebagai berikut ini :

Tabel 4.1 Seleksi Sampel Penelitian

Nomor	Kriteria	Jumlah
1	Korporasi pengolahan bagian bidang usahadan kimia yang teregistrasi di BEI tahun 2020-2022	75
2	Korporasi pengolahan bagian bidang usahadan kimia yang tidak menerbitkan <i>financial statement</i> tiga tahun berturut-turut	(10)
3	Korporasi pengolahan bagian bidang usahadan kimia yang tidak menggunakan mata uang IDR tahun 2020-2022	(14)
4	Korporasi yang tidak konsisten mengungkapkan laba pada <i>financial statement</i> korporasi periode 2020-2022	(21)
5	Korporasi tidak memaparkan <i>financial statement</i> secara lengkap mengenai faktor yang diteliti	(10)
6	Korporasi yang tidak mengaudit laporan selama periode 2020-2022	
Jumlah Sampel = 20 x 3 tahun		60

Asal muasal : Hasil Eksplorasi dan Diolah, 2024

Hasil pemilihan sampel sesuai kriteria dengan teknik

purposive sampling adalah sebagai berikut:

No.	Kode	Nama Korporasi
1	INTP	Indocement Tunggal Prakarasa Tbk
2	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
3	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
4	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
5	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
6	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
7	ISSP	Steel Pipe Industri of Indonesia Tbk
8	AGII	Aneka Gas Industry Tbk
9	EKAD	Ekadharma Internasional Tbk
10	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
11	SRSN	Indo Acidatama Tbk
12	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
13	IMPC	Impack Pratama Bidang usahaTbk
14	TALF	Tunas Alfin Tbk
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
16	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
17	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
18	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
19	SPMA	Suparma Tbk
20	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk

Tabel 4.2 Sampel Perusahaan

B. Hasil Eksplorasi

1. Statistik Naratif

Naratif eksplorasi ditunjukkan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang *dipakai* dalam eksplorasi. Faktor dalam eksplorasi ini yaitu *cadangan ketersediaan kas, pendapatan, dan financial eksposur finansial* sebagai faktor bebas dan *value* korporasi sebagai faktor terikat. Hasil statistik Naratif ²⁶ sebagai berikut:

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Cash_Holding	60	.00	.47	.1050	.12328
Pendapatan	60	.00	.24	.0592	.04489
Financial_Eksposur finansial	60	.09	.62	.3743	.14301
Value_Korporasi	60	.04	15.83	3.9896	3.90950
Valid N (listwise)	60				

Tabel 4.2 Statistik Naratif

Hasil statistik Naratif diatas mengungkapkkan gambaran mengenai hasil eksplorasi. Hasil statistik Naratif sebagai berikut:

- a. Faktor bebas pertama yakni *cash holding* memperoleh *value* rerata (*Mean*) sebesar 0,1050 dengan *value*

tertinggi sebesar 0,47 dan *value* terendah sebesar 0,00 serta *value* standar deviasi sebesar 0,12328.

- b. Faktor bebas kedua yakni *pendapatan* memperoleh *value* rerata (*Mean*) sebesar 0,0592 dengan *value* tertinggi sebesar 0,24 dan *value* terendah sebesar 0,00 serta *value* standar deviasi sebesar 0,04489.
- c. Faktor bebas ketiga yakni *financial eksposur finansial* memperoleh *value* rerata (*Mean*) sebesar 0,3743 dengan *value* tertinggi sebesar 0,62 dan *value* terendah sebesar 0,09 serta *value* standar deviasi sebesar 0,14301.
- d. Faktor terikat yakni *value* korporasi memperoleh *value* rerata (*Mean*) sebesar 3,9896 dengan *value* tertinggi sebesar 15,83 dan *value* terendah sebesar 0,04 serta *value* standar deviasi sebesar 3,90950.

2. ¹⁴ Pengujian Asumsi Klasik

a. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas yang akan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, faktor-faktor yang menjadi variabel terikat atau residual mempunyai distribusi normal.

Pada eksplorasi ini Pengujian normalitas yang dipakai

adalah kolmogrov smirnov. Hasil Pengujian normalitas dikatakan berdistribusi normal ketika data yang menyebar disekitaran garis-garis silang dan mengikuti arah garis-garis silang atau grafik histogramnya mengungkapkan pola distribusi normal. Hasil Pengujian normalitas dengan kolmogrov smirnov sebagai berikut:

4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.07168774
	Absolute	.144
Most Extreme Differences	Positive	.144
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		1.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.166

18 a. Test distribution is Normal.

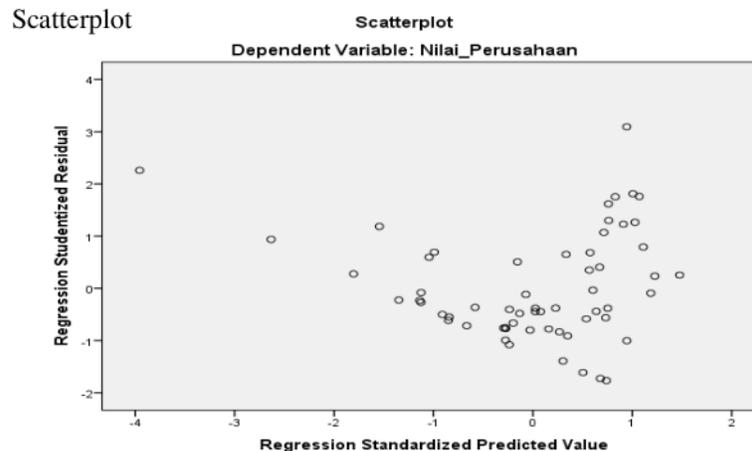
b. Calculated from data.

Hasil Pengujian normalitas yang memakai kolmogrov smirnov memperoleh value signifiketersediaan kasi sebesar 0,166. Dari hasil perolehan yang penting ini adalah > 0,05 sehingga dapat disimpulkan hasil atas eksplorasi berdistribusi normal.

b. Pengujian Varians tak konstan

Pengujian varians tak konstan bertujuan untuk mengPengujian
benarkah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual
suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dikatakan varians tak konstan ketika
variance dari residual satu pengamatan berbeda. Pengujian varians tak konstan
pada eksplorasi ini menggunakan scatterplot. Hasil Pengujian varians tak
konstan menggunakan scatterplot dikatakan tidak terjadi varians tak konstan
ketika tidak tersedia pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan
dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil Pengujian varians tak konstan
menggunakan scatterplot sebagai berikut:

Gambar 4.2 Hasil Pengujian Varians tak konstan dengan



Hasil uji scatterplot menunjukkan bahwa tidak terjadi varians tak konstan pada penelitian ini, karena titik-titik pada gambar tersebar di atas dan di bawah angka 0, tidak berkelompok, dan sebarannya tidak berpola.

c. Pengujian Multikolinieritas

Eksplorasi multikolinieritas dipakai untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan terhadap asumsi klasi multikolinieritas yaitu adanya ikatan linear antar faktor bebas dalam metode regresi. Hasil Pengujian multikolinieritas dikatakan tidak terjadi multikolinieritas ketikan *value* VIF lebih kecil dari 10 dan *value* tolerance > 0,100. Hasil Pengujian multikolinieritas sebagai berikut:

42
Coefficients^a

Model	Unstandardized_Coefficients		Standardized_Coefficients	t	Sig.	Collinearity_Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	8.534	2.079		4.106	.000		
1 Cash_Holding	-2.759	3.913	-.087	-.705	.484	.724	1.381
Pendapatan	-56.092	10.602	-.644	-5.290	.000	.744	1.345
Finansial_Eksposur finansial	-2.490	3.830	-.091	-.650	.518	.562	1.781

a. Terikatt Variable: *Value_Korporasi*

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Multikolinieritas

Hasil Pengujian multikolinieritas pada faktor cadangan ketersediaan kas mendapatkan *value* tolerance yang sebanyak 0,724 beserta dengan *value* VIF 1,381, faktor pendapatan memperoleh *value* tolerance yang sebanyak 0,744

beserta dengan *value* VIF 1,345, dan faktor *financial eksposur finansial tolerance* sebesar 0,562 dan *value* VIF 1,781. Hasil *value* Pengujian multikolinieritas pada semua faktor memperoleh *value* tolerance > 0,100 dan *value* VIF lebih kecil dari 10. Dari hasil tersebut sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

d. Pengujian Autokolerasi

Pengujian autokolerasi bertujuan mengPengujian benarkah model regresi linear ada ikatan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokolerasi sehingga dinasehingga ada problem autokolerasi. Pada eksplorasi ini Pengujian autokolerasi menggunakan *value* dari durbin watson. Pengujian autokolerasi dikatakan tidak terjadi autokolerasi ketika $-2 > DW > 2$.

Hasil Pengujian autokolerasi sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R_Square	Adjusted R_Square	Std. Error_of_the Estimate	Durbin-Watson
1	.619 ^a	.383	.350	3.15289	2.085

a. Predictors: (Constant), Financial_Eksposur finansial, Pendapatan, Cash_Holding

b. Terikatt Variable: Value_Korporasi

Mengacu pada (Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, Sutrisno, & Andre Hasudungan Lubis, 2017) Pengujian autoikatan adalah untuk melihat benarkah terjadi ikatan antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Pengujian autoikatan hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu). Model regresi

yang baik adalah yang bebas autoikatan. Pengujian statistic yang dipakai dalam eksplorasi ini adalah Pengujian Durbin-Watson (DWtest). Pengambilan keputusan pada Pengujian Durbin Watson sebagai berikut (Purnomo, 2016:123)

- Durbin Upper (DU) \leq Durbin Watson (DW) \leq 4-DU sehingga H_0 tidak ditolak, artinya tidak terjadi autoikatan. $1,6889 \leq 2,085 \leq 2,3111$
- DW \leq Durbin Lower (DL) atau DW $>$ 4-DL sehingga H_0 tidak ditolak, artinya terjadi autoikatan.
- DL \leq DW \leq DU atau 4-DU \leq DW \leq 4-DL, artinya tidak tersedia kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3. Pengujian Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda dipakai untuk mengetahui bagaimana faktor terikat dapat diprediksi melalui faktor independen secara bersama-sama. Dampak dari penggunaan dari Pengujian regresi linear berganda dapat dipakai sebagai pengambilan keputusan naik dan turunnya keadaan faktor terikat dan bebas. Hasil persamaan Pengujian regresi linear berganda sebagai berikut:

4
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	8.534	2.079		4.106	.000		
Cash_Holding	-2.759	3.913	-.087	-.705	.484	.724	1.381
Pendapatan	-	10.602	-.644	-5.290	.000	.744	1.345
Financial_Eksposur finansial	-2.490	3.830	-.091	-.650	.518	.562	1.781

a. Terikatt Variable: *Value_Korporasi*

40
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Hasil persamaan Pengujian regresi linear berganda sebagai berikut:

$$NP = 8,534 + -2,759CH + -56,092P + -2,4907FL + e$$

Keterangan :

NP = *Value* Korporasi

CH = Cadangan ketersediaan kas

P = Pendapatan

FL = Financial Eksposur finansial

e = Residual

a. Karena komponen cadangan ketersediaan kas, pendapatan, dan eksposur keuangan semuanya sama dengan nol, nilai konstanta sebesar 8,534 menunjukkan

bahwa perubahan dalam nilai perusahaan adalah sebesar 8,534.

b. Koefisien regresi negatif (arah berlawanan) antara cadangan ketersediaan kas dan nilai perusahaan ditunjukkan oleh koefisien regresi cadangan ketersediaan kas, yang memiliki nilai -2,759. Dengan asumsi semua parameter lainnya tetap tidak berubah, nilai perusahaan akan naik sebesar -2,759 unit jika cadangan ketersediaan kas meningkat sebesar satu unit.

c. Koefisien regresi pendapatan, yang memiliki nilai -56,092, menunjukkan arah yang berlawanan dari koefisien regresi negatif antara nilai perusahaan dan profitabilitas. Oleh karena itu, dengan asumsi semua parameter lainnya tetap konstan, peningkatan penjualan sebesar satu unit akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan sebesar 56,092 unit.

d. Koefisien regresi negatif (arah berlawanan) antara eksposur keuangan dan nilai perusahaan ditunjukkan oleh koefisien regresi eksposur keuangan, yang memiliki nilai -2,490. Oleh karena itu, jika semua parameter lainnya tetap tidak berubah, peningkatan satu unit dalam eksposur

keuangan akan menghasilkan peningkatan 2,490 unit dalam nilai perusahaan.

4. Pengujian Uji t³⁴

Pengujian uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu faktor independen terhadap faktor dependen. Hasil pengujian uji t dianggap signifikan jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan tingkat relevansi lebih dari 0,05. Berikut adalah hasil pengujian uji t tersebut.³⁷

Model	Unstandardized_Coefficients		Standardized_Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.534	2.079		4.106	.000
Cash_Holding	-2.759	3.913	-.087	-.705	.484
1 Pendapatan	-56.092	10.602	-.644	-5.290	.000
Financial_Eksposur finansial	-2.490	3.830	-.091	-.650	.518

⁸² Tabel 4.7 Hasil Pengujian Uji t

² Penjelasan dari hasil Pengujian uji t pada eksplorasi ini sebagai berikut:

a. Dampak Cadangan ketersediaan kas Terhadap Value Korporasi

Dampak *cadangan ketersediaan kas* terhadap *value* korporasi memperoleh *value* relevansi sebesar 0,484 > 0,05. Sehingga H1 tidak ditolak yang dapat disimpulkan *cadangan ketersediaan kas* tidak berdampak penting dan negatif terhadap *value* korporasi.

b. Dampak Pendapatan Terhadap Value Korporasi

Dampak *pendapatan* terhadap *value* korporasi memperoleh *value* relevansi sebesar 0,000 <= 0,05. Sehingga H2 tidak ditolak yang dapat disimpulkan *pendapatan* berdampak penting dan positif terhadap *value* korporasi.

c. Dampak Financial Eksposur finansial Terhadap Value Korporasi

Dampak *financial eksposur finansial* terhadap *value* korporasi memperoleh *value* signifiketersediaan kasi sebesar 0,518 > 0,05. Sehingga H3 tidak ditolak yang dapat disimpulkan *financial eksposur finansial* tidak berdampak penting dan negatif terhadap *value* korporasi.

C. Pembahasan

1. Dampak Cadangan ketersediaan kas Terhadap Value

Korporasi Pengolahan

Bagian Bidang usaha Dasar Dan Kimia

Dengan *value* relevansi sebesar $0,484 > 0,05$ sehingga faktor cadangan ketersediaan kas hasil Pengujian uji t berpengaruh positif terhadap *value* korporasi. Dengan demikian, H1 disetujui, mengungkapkan yakni tidak tersedia pengaruh buruk yang terlihat dari faktor cadangan ketersediaan kas terhadap *value* korporasi. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dikatakan yakni *value* suatu korporasi meningkat seiring dengan meningkatnya kepemilikan ketersediaan kas. Dengan *value* relevansi sebesar $0,484 > 0,05$ sehingga faktor cadangan ketersediaan kas hasil Pengujian uji t berpengaruh positif terhadap *value* korporasi. Dengan demikian, H1 disetujui, mengungkapkan yakni tidak tersedia pengaruh buruk yang terlihat dari faktor cadangan ketersediaan kas terhadap *value* korporasi. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dikatakan yakni *value* suatu korporasi meningkat seiring dengan meningkatnya kepemilikan ketersediaan kas. Sedangkan prinsipnya dilatarbelakangi untuk memaksimalkan laba atas aset. Sebaliknya, bisnis memerlukan sejumlah uang tunai untuk menutupi kewajiban kontinjensi, komitmen jangka pendek, dan beberapa kemungkinan peluang aset (Setiawan et al., 2020). Cadangan ketersediaan kas yang besar membantu mengurangi bahaya pengeluaran liabilitas yang berlebihan, sehingga meningkatkan stabilitas kondisi bisnis (Rahmawati, 2016). Ketika ada peluang pembayaran dividen tunai dalam

waktu dekat, sehingga *value* ekuitas korporasi akan naik. Selain itu, bisnis dengan cadangan ketersediaan kas yang besar akan mengungkapkan yakni mereka dapat menciptakan arus ketersediaan kas dari aktivitas, memenuhi pembayaran liabilitas, dan memperbaiki pengeluaran (Dewi et al., 2018; Yuliana, 2020).

Namun *pemilik* ekuitas berpendapat yakni korporasi dengan cadangan ketersediaan kas yang besar kurang *mempunyai* rencana untuk beraset pada aset yang berkontribusi positif (Firmansyah, 2019; Triastie, 2020; Kurniawan, 2019”). Mengacu pada Suhandi dkk. (2019), korporasi dapat meningkatkan bisnisnya dengan membeli bisnis lain yang *mempunyai* sisa uang lebih. Karena diyakini yakni korporasi belum berhasil menyusun rencana untuk mengasetkan kembali ketersediaan kas tersebut, besarnya jumlah ketersediaan kas yang dapat diakses mengungkapkan adanya kebijakan yang tidak sesuai dengan ekspektasi *pemilik* ekuitas. Akibatnya, korporasi dengan cadangan ketersediaan kas yang besar justru menurunkan respons *pemilik* ekuitas (Bahrun et al., 2020; Cheryta et al., 2018; Firmansyah, Setiawan, et al., 2020; Toly et al., 2019).

Penelitian Lili tahun 2018 tentang eksplorasi awal mendukung temuan penyelidikan ini. Mengacu pada penelitian Lili tahun 2018, kepemilikan uang tunai berdampak penting dan berkontribusi positif terhadap *value* korporasi.

2. Dampak *Pendapatan* Terhadap *Value* Korporasi Pengolahan

Bagian Bidang usaha Dasar Dan Kimia

Dengan *value* relevansi $0,000 \leq 0,05$ sehingga faktor pendapatan hasil Pengujian uji t berpengaruh negatif terhadap *value* korporasi. Dengan demikian H2 disetujui yang mengungkapkan yakni faktor pendapatan berpengaruh penting dan positif terhadap *value* korporasi.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dikatakan yakni *value* suatu korporasi meningkat seiring dengan menurunnya pendapatan. Temuan investigasi ini bertentangan dengan paradigma saat ini yang menyatakan yakni *value* ROA yang tinggi mengungkapkan tingkat *value* korporasi yang tinggi (Ali et al., 2021). Keterampilan suatu bisnis untuk menghasilkan uang dikenal sebagai pendapatan. Keterampilan suatu korporasi untuk menghasilkan *laba* korporasi meningkat seiring dengan pertumbuhan pendapatannya. Pendapatan yang tinggi akan memberikan prospek yang baik bagi korporasi, yang akan mendorong *pemilik* ekuitas untuk membeli lebih banyak ekuitas; dengan kata lain dapat meningkatkan *value* korporasi. Temuan penyelidikan ini diperkuat dengan penyelidikan sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Wijaya, Tania, dan Cahyadi. Berdasarkan temuan investigasi Wijaya, Tania, dan Cahyadi pada tahun 2021, *value* korporasi dipengaruhi secara penting dan negatif oleh pendapatan.

3. Dampak *Financial Eksposur finansial Terhadap Value*

Korporasi Pengolahan

Bagian Bidang usaha Dasar Dan Kimia

Dengan skor relevansi $0,518 > 0,05$ sehingga faktor finansial eksposur finansial hasil Pengujian uji t berpengaruh positif terhadap *value* korporasi. Oleh karena itu, H3 disetujui, mengungkapkan yakni tidak tersedia pengaruh buruk yang terlihat dari faktor eksposur finansial keuangan terhadap *value* korporasi.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dikatakan yakni *value* bisnis meningkat seiring dengan eksposur finansial. Dalam penyelidikan ini, korporasi seringkali *mempunyai* asal muasal penganggaran liabilitas terbesar. Kelangsungan hidup korporasi mungkin dipengaruhi oleh pilihan untuk menggunakan liabilitas sebagai asal muasal penganggaran (Sari dan Wahidahwati, 2021). Akan tetapi, korporasi bersama eksposur finansial yang melambung tinggi berpotensi untuk menimbulkan perkara jika fungsinya tidak dikontrol dengan cakup dan pemantauannya tidak memadai. Pertumbuhan eksposur finansial akan menyebabkan kesulitan keuangan dan devaluasi *value* korporasi. Selain itu, *pemilik aset* menjadi lebih berhati-hati ketika beraset pada korporasi dengan rasio eksposur finansial yang tinggi karena terdapat ikatan negatif antara eksposur finansial dan *value* korporasi; semakin tinggi rasio eksposur finansial, semakin tinggi risiko aset. Saat mengasetkan uang Anda, berhati-hatilah.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Sari dan Wahidahwati pada tahun 2021 mendukung temuan penyelidikan tersebut. Berdasarkan temuan investigasi Sari dan Wahidahwati pada tahun 2021, *financial leverage* mempengaruhi nilai perusahaan secara penting dan berkontribusi positif.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hal ini didasari dari hasil pembahasan analisa data yang membuktikan hipotesis dari pertanyaan yang diajukan mengenai dampak *cash holding*, profitabilitas dan *financial leverage* terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan sampel korporasi pengolahan bagian bidang usaha dan kimia yang teregistrasi di BEI selama satu tahun, periode 2020-2022. Berdasarkan hasil eksplorasi dan pembahasan yang telah diuraikan di bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor *cash holding* memiliki dampak negatif pada nilai perusahaan, dengan nilai relevansi sebesar 0,484 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis H1 tidak ditolak, yang menunjukkan bahwa faktor *cash holding* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Faktor profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dengan nilai relevansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis H2 tidak ditolak, yang menunjukkan bahwa faktor profitabilitas secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan.

3. Faktor *financial leverage* memiliki pengaruh ¹¹ negatif terhadap nilai perusahaan, dengan nilai relevansi sebesar 0,518 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, H3 tidak ditolak, ¹¹ yang menunjukkan bahwa faktor *financial leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan itu, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Korporasi sebaiknya lebih memperhatikan *financial leverage* jika ingin meningkatkan nilai perusahaannya. Karena dalam eksplorasi ini faktor tersebut berdampak, namun mempunyai *value* makna yang besar.
2. Peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya dapat menambah periodenya untuk memperoleh hasil yang lebih tepat.
3. Peneliti berharap temuan eksplorasi ini dapat membantu korporasi, khususnya yang bergerak di bidang usaha pengolahan, untuk mempertahankan tingkat ketersediaan kas dan laba serta mengoptimalkan liabilitas mereka.

PENGARUH CASH HOLDING, PROFITABILITAS DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022)

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.darmajaya.ac.id Internet Source	2%
2	jurnal.stieykp.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
5	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	1%
8	jurnalmahasiswa.uma.ac.id Internet Source	1%

9	docplayer.info Internet Source	<1 %
10	repository.upiypk.ac.id Internet Source	<1 %
11	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
12	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
13	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
14	id.123dok.com Internet Source	<1 %
15	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
16	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
18	es.scribd.com Internet Source	<1 %
19	jab.fe.uns.ac.id Internet Source	<1 %
20	Eko Cahyo Mayndarto. "Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan	<1 %

Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", Owner, 2022

Publication

21

Submitted to Universitas Merdeka Malang

Student Paper

<1 %

22

repo.pusikom.com

Internet Source

<1 %

23

Submitted to Universitas Putera Batam

Student Paper

<1 %

24

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

25

Submitted to University of Nottingham

Student Paper

<1 %

26

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

<1 %

27

repository.umsu.ac.id

Internet Source

<1 %

28

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1 %

29

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

30

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1 %

31	www.ejournal.lembahdempo.ac.id Internet Source	<1 %
32	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
33	www.scribd.com Internet Source	<1 %
34	journal.unimal.ac.id Internet Source	<1 %
35	repository.stie-mce.ac.id Internet Source	<1 %
36	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
37	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	<1 %
38	ejournal.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
39	pdffox.com Internet Source	<1 %
40	Submitted to Higher Education Commission Pakistan Student Paper	<1 %
41	Submitted to Morgan Park High School Student Paper	<1 %

42	Submitted to University of Amsterdam Student Paper	<1 %
43	journal-nusantara.com Internet Source	<1 %
44	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
45	Submitted to Tarumanagara University Student Paper	<1 %
46	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
47	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
48	repo.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
49	repository.unim.ac.id Internet Source	<1 %
50	Sintia Safrianti. "ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2013-2019", Creative Research Management Journal, 2020 Publication	<1 %

51 repository.umsu.ac.id Internet Source <1 %

52 Heri Setiyo Cahyono, Ardiani Ika Sulistyawati. "Keputusan investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Sebagai Determinan Nilai Perusahaan", *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 2017
Publication <1 %

53 Ida Zuraidah, Rosalina Ghozali. "Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*, 2021
Publication <1 %

54 Verdian Verdian, Heri Ispriyahadi. "PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN HUTANG, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE", *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 2020
Publication <1 %

55 repository.unsil.ac.id Internet Source <1 %

56 repository.moestopo.ac.id Internet Source <1 %

57 repository.radenfatah.ac.id Internet Source <1 %

58	Astuti Astuti, Tina Lestari. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Bidang Manufaktur", Owner, 2024 Publication	<1 %
59	anzdoc.com Internet Source	<1 %
60	core.ac.uk Internet Source	<1 %
61	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
62	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
63	journal.stienas-ypb.ac.id Internet Source	<1 %
64	lib.geo.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
65	repository.mercubuana.ac.id Internet Source	<1 %
66	repository.ut.ac.id Internet Source	<1 %
67	stupidboy55.blogspot.com Internet Source	<1 %
68	Leonardus Matangkin, Suwandi Ng, Ana Mardiana. "PENGARUH KEMAMPUAN	<1 %

MANAJERIAL DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP REAKSI INVESTOR DENGAN KECURANGAN LAPORAN KEUNGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI", SIMAK, 2018

Publication

69

Muhammad Nurochman, Muhammad Yunus Kasim, Vitayanti Fattah. "PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN ASET PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA", Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT), 2016

Publication

<1 %

70

eprint.stieww.ac.id

Internet Source

<1 %

71

eprints.pancabudi.ac.id

Internet Source

<1 %

72

eprints.perbanas.ac.id

Internet Source

<1 %

73

eprints.ums.ac.id

Internet Source

<1 %

74

repository.ekuitas.ac.id

Internet Source

<1 %

75

sinta.unud.ac.id

Internet Source

<1 %

76

Jeanny Gunawan, Funny Funny, Cindy Marcella, Evelyn Evelyn, Jessy Safitri Sitorus. "Pengaruh CR (Current Ratio), DER (Debt to Equity Ratio), EPS (Earning Per Share) dan Financial Distress (Altman Score) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", Owner, 2020

Publication

<1 %

77

Satria Purnama, Riri Mayliza, Irdha Yusra. "Nilai Perusahaan Di Lihat Dari Aspek Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening", INA-Rxiv, 2019

Publication

<1 %

78

www.jurnalekonomi.unisla.ac.id

Internet Source

<1 %

79

Riesta Chahya Agustina, Awan Santosa. "PENGARUH DAR, DER DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI", Capital: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2019

Publication

<1 %

80

Sri Damayanti, Sri Dewi Anggadini, Ari Bramasto. "ANALISIS PENGHINDARAN PAJAK YANG DIPENGARUHI TINGKAT PROFITABILITAS", JURNAL AKUNTANSI, 2020

Publication

<1 %

81

Ulil Fitriyaturrochmah. "PENGARUH WORK LIFE BALANCE DAN WORK STRESS TERHADAP KEPUTUSAN GENERASI MILENIAL UNTUK BEKERJA SECARA GIG ECONOMY (PADA KOMUNITAS OJEK ONLINE GRAB DI WARU-SIDOARJO)", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2024

Publication

<1 %

82

repository.pip-semarang.ac.id

Internet Source

<1 %

83

repository.stiesia.ac.id

Internet Source

<1 %

84

repository.trisakti.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off